

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pakan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu peternakan, biaya pakan pada peternakan intensif mencapai 70% dari total biaya produksi, karenanya diperlukan pakan yang murah, bergizi, tidak mengandung racun, tersedia sepanjang tahun dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Secara umum di Indonesia jagung dan dedak padi menjadi pakan utama untuk ternak, penggunaan jagung mencapai 50-60% pada ransum sedangkan penggunaan dedak padi mencapai 25-30%.

Dewasa ini harga dedak dan jagung semakin mahal sehingga mengakibatkan pembengkakan biaya produksi, sehingganya para peternak harus mencari solusi untuk menekan biaya produksi demi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Pemanfaatan ampas sagu sebagai pakan ternak merupakan salah satu solusinya, ampas sagu merupakan salah satu limbah pertanian yang berpotensi menjadi sumber energi dalam ransum ternak itik sebagai pengganti jagung dan dedak, hal ini semakin nyata karena ampas sagu tersedia cukup banyak sepanjang tahun.

Diperkirakan jumlah sagu di dunia kurang lebih 2.200.000 ha, dan 1.128.000 ha diantaranya terdapat di Indonesia. Sagu merupakan salah satu sumber karbohidrat yang penting bagi kehidupan. Salah satu kendala yang dihadapi oleh usaha peternakan adalah belum tercukupinya kebutuhan nutrisi terutama protein kasar, sehingga ternak belum dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pakan di daerah tropis kebanyakan bermutu rendah dengan serat

kasar yang tinggi. Keadaan ini merupakan tantangan bagi sektor peternakan, karena perlu mencari pakan alternatif untuk meningkatkan produksi ternak.

Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal merupakan langkah strategis dalam upaya mencapai efisiensi usaha produksi ternak itik di Indonesia. Hal ini akan semakin nyata, apabila sumber daya tersebut bukan merupakan kebutuhan langsung bagi kompetitor, seperti manusia atau jenis ternak lain. Oleh karena pakan sangat erat kaitannya dengan produktivitas dan biaya produksi, maka pemanfaatan bahan baku lokal secara efisien akan berpengaruh nyata terhadap perkembangan ternak. Penetapan prioritas bahan baku lokal perlu didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan daya kompetisi secara ekonomi dan kualitas. Kriteria yang perlu menjadi perhatian dalam kaitannya dengan efisiensi dan kompetisi adalah jumlah dan ketersediaan bahan pakan. Agar efisien, bahan tersebut harusnya tersedia dalam jumlah yang besar, ada sepanjang tahun dan terkonsentrasi.

Ampas sagu merupakan limbah padat dari hasil industri pertanian pengolahan pati sagu, bahan ini tersedia cukup banyak sepanjang tahun, murah dan mudah untuk didapat. Dalam proses ekstraksi menghasilkan 18,5% pati sagu dan 81,5% berupa ampas sagu (Kiat, 2006). Limbah yang dihasilkan dibiarkan dan ditumpuk begitu saja, Sampai saat ini pemanfaatan ampas sagu sebagai pakan ternak masih terbatas padahal sagu memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi sebagai pengganti jagung dan dedak dalam ransum, kelemahan dari ampas sagu yaitu kandungan protein kasar yang rendah dan kandungan serat kasar yang tinggi. Kandungan serat kasar yang cukup tinggi ini mengakibatkan

ternak itik tidak dapat mencerna dengan baik sehingga dibutuhkan perlakuan untuk meningkatkan protein dan mengurangi kandungan serat kasar.

Salah satu upaya yang telah dilakukan guna memaksimalkan penggunaan ampas sagu sebagai pakan adalah melalui fermentasi dengan menambahkan mikroorganisme (kapang atau bakteri) ke dalam suatu bahan. proses fermentasi untuk meningkatkan kandungan protein dan menurunkan kandungan serat kasar yang terdapat dalam ampas sagu. Sehingga ternak itik mampu mencerna bahan pakan ini secara maksimal dengan kemampuan pencernaannya yang terbatas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ternak itik Mojosari fase starter?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan ampas sagu fermentasi dengan menggunakan ragi tape pada ransum terhadap konsumsi pakan, penambahan bobot badan dan konversi pakan ternak itik Mojosari fase starter.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaatnya adalah :

1. Sebagai literature ilmiah tentang penggunaan ampas sagu fermentasi dalam ransum ternak itik mojosari fase starter.

2. Mengurangi penggunaan jagung dan dedak dalam ransum sebagai pakan sumber energi.